

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana / prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Usaha yang dapat dilaksanakan agar seorang pengajar atau guru dapat mengajar dengan berhasil dapat dimulai dari masing-masing individu dengan mengikuti pelatihan, lokakarya dan sebagainya. Melalui aneka kegiatan tersebut pengajar atau guru diharapkan dapat mengembangkan kesadaran tentang mengajar yang meliputi : strategi, tehnik dan praktik mengajar (Daryanto, 2013 : 58-59).

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat. Guru kelas di SD dan guru bidang studi di SMP dan menengah mengemban kewajiban untuk turut aktif membantu melaksanakan berbagai program belajar. Terutama menyangkut mata pelajaran yang diasuhnya. Menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari. Bukan sekedar turut mengikuti pelajaran, lebih dari itu. Guru mata pelajaran juga harus membantu peserta didik untuk dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Guru dapat juga dikategorikan sebagai ilmuwan dan cendekiawan (Sagala, 2009:6).

Pada umumnya dapat diketahui bahwa motivasi belajar ada dalam diri siswa. Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan

rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan kesiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar (Dimiyati dan Mudjono, 2009:97).

Beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pergaulan informasi, memberikan stimulus baru misalnya melalui pertanyaan kepada peserta didik. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran cenderung memuaskan dirinya sesuai kebutuhannya (Rohani, 2004 : 12).

Dalam fase motivasi, siswa sadar akan tujuan yang harus dicapai dan bersedia melibatkan diri. Hal ini sangat berperan, karena siswa harus berusaha memeras otaknya sendiri. Karena jika kadar motivasinya lemah, siswa akan cenderung membiarkan permasalahan yang diajukan. Peran guru dalam hal ini adalah menimbulkan motivasi belajar siswa dalam menyadarkan siswa akan tujuan pembelajaran yang harus dicapai (Majid, 2012 : 69).

Sejalan dengan pemikiran tersebut kenyataan sekarang adalah persoalan rendahnya motivasi belajar siswa yang ada di SMA Negeri yang ada di Kota Gorontalo, banyak siswa yang motivasi belajarnya masih kurang, akibatnya bisa mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri, baik itu hasil dari ulangan semester maupun ulangan harian, hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan pendidik atau guru di dalam melaksanakan proses pembelajaran, bimbingan, ataupun kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan motivasi belajar. Satu kesadaran bersama, bahwa ke depan peran guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Mengajar Guru Fisika Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo”** .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut : Guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar belum seperti yang diharapkan; Kurangnya pemahaman siswa dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran fisika; Penyajian materi yang kurang menarik perhatian siswa, sehingga motivasi belajar siswa masih kurang; Tingkat motivasi belajar siswa juga sangat rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: ”apakah terdapat hubungan antara kesiapan mengajar guru fisika terhadap motivasi belajar siswa ?”.

1.4 Batasan Masalah

Siswa dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang diambil secara acak yang berada di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo yaitu SMA Negeri 1 Gorontalo, SMA Negeri 2 Gorontalo, SMA Negeri 3 Gorontalo dan SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar hubungan antara kesiapan mengajar guru fisika terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri Se-Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil wawasan pengetahuan siswa pada mata pelajaran fisika, serta dapat menimbulkan motivasi dalam mengikuti pelajaran.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Menjadi pemikiran bagi pihak sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

- b. Menjadi pemikiran bagi guru untuk lebih meningkatkan kesiapan megajar yang dimilikinya guna meningkatkan motivasi belajar siswa.